

PENERAPAN MODEL BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BUKU HARIAN/PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 LAHEWA

Oleh :

Riana

Yaperti Universitas, Nias

*Corresponding email : rianampd123@gmail.com

ABSTRAK - Menulis buku harian atau pengalaman pribadi adalah salah satu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menuangkan ide dari segala sesuatu yang dilihat, diamati, diteliti, didengar dalam bentuk tulisan sehingga pengalaman tersebut sulit untuk dilupakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan peningkatan kemampuan siswa menulis buku harian atau pengalaman pribadi melalui model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Belajar Tuntas merupakan suatu filsafat dengan mengatakan bahwa dengan siapa siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka digunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat prosedur pelaksanaannya yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Data dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, kesimpulan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lahewa semester I yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Dari hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan menggunakan model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yaitu pada siklus I memperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 59,14. Sedangkan, hasil observasi siswa siklus semester I sebesar 81,71% dan siklus II sebesar 87,42%. Berdasarkan penelitian yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk memberikan peningkatan kemampuan menulis buku harian atau pengalaman pribadi kelas VII SMP Negeri 3 Lahewa Tahun Pembelajaran 2014/2015. Peneliti menyarankan bahwa (1) bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Lahewa semoga penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran menulis buku harian atau pengalaman pribadi, (2) bagi siswa SMP Negeri 3 Lahewa, agar siswa dapat mengetahui sejauh mana keterampilan yang mereka miliki dalam menulis buku harian atau pengalaman pribadi, (3) bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal pembelajaran menulis di sekolah.

Kata Kunci : Menulis Buku Harian/Pengalaman Pribadi, Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

ABSTRACT – Diary writing or personal experience is one of a person's activities or activities to convey ideas of everything that is seen, observed, scrutinized, heard in written form so that the experience is hard to forget. The purpose of this study is to provide an increased ability for students to keep a journal or personal experience through both advanced learning models. Thorough study is a philosophy by saying that with whom students can learn with good results from almost all the lesson materials taught in school. To achieve the purpose of this study, action classes of the four procedures of execution are used (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The data was analyzed at three stages of data reduction, data exposure, conclusion, the subject of this study was the third-year civil rights class vii of the country's 3rd semester, 35 men of 16 and 19 women. Studies have shown that increased ability to keep a journal or personal experience through both advanced learning models (advanced learning) on cycles I score an average of 40 and a high of 90 atan average of 59.14. On the other hand, the results of the first semester of 2008 were 81.71% and the second cycle was 87.42%. Based on research, it may be concluded that the use of the model of learning (advanced learning) to provide increased diary writing or personal experience of the vii class 3 year (14/2015) 3rd year of 2014/2015 learning. Researchers suggest that (1) for Indonesian language and literary teachers in the 3rd land junior high may this study, it may be used asa source of information for teachers to monitor the extent of the ability of students in the journal writing or personal experience, (2) for the state junior high students 3 laheans, so that students can know the extent of the skills they have in keeping a journal or personal experience, (3) for the following researchers, These findings can add insight and experience to learning to write in schools.

Keywords: *journal/personal experience, learning model complete.*

PENDAHULUAN

Menulis buku harian atau pengalaman pribadi adalah salah satu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menuangkan ide dari segala sesuatu yang dilihat, diamati, diteliti, didengar dalam bentuk tulisan sehingga pengalaman tersebut sulit untuk dilupakan. Kegiatan aktivitas untuk menulis sangat dapat membantu untuk meluapkan emosi yang sedang dirasakan dan pendam. Setiap orang dapat dengan bebas membuat tulisannya, Ketika orang itu sedang sedih, senang, galau, marah atau lainnya, saat tidak bisa bercerita kepada orang lain.

Salah satu kemampuan menulis yang tercantum pada Kurikulum yang berlaku di sekolah kelas VII SMP adalah menulis buku harian atau pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi, mengungkapkan kegiatan kehidupan pribadi seseorang dalam kesehariannya. Artinya, mampu memberikan ide, berupa gagasan dari kehidupan yang ada dalam diri manusia itu sendiri, dan merupakan pengalaman yang sangat berharga di kehidupan mereka atau kejadian-kejadian yang sangat mengesankan dan yang paling berharga dalam kehidupannya sehari-hari baik yang sifatnya menyenangkan ataupun menyedihkan terutama bagi peserta didik dalam kehidupannya dalam proses pembelajaran yang diperolehnya di sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa menulis buku harian atau pengalaman pribadi adalah salah satu kegiatan seseorang untuk merangkai kata, merenungkan ide dalam bentuk tulisan sehingga mencurahkan pengalaman yang pernah dirasakan, dijalani baik yang bersifat mengembirakan maupun menyedihkan.

Dengan penjelasan di atas, faktor masalah kurang terampil siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan berupa tulisan catatan harian kehidupan pribadinya adalah: 1) terdapat dari dalam: tidak ada kemauan dari dalam diri peserta didik ketika menyampaikan catatan tulisan pengalaman pribadinya, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar apalagi dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, dalam menyampaikan ide atau gagasan berupa catatan, siswa sulit menuangkan pengalaman pribadinya dalam bentuk tulisan karena kurangnya latihan menulis di sekolah maupun di rumah, sebagian besar siswa merasa jenuh ketika guru mengajar

di kelas sebab proses pembelajaran tidak bervariasi, 2) terdapat dari luar: rendahnya kemauan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi menulis buku harian atau pengalaman pribadi, siswa sulit menuangkan pengalaman pribadinya dalam bentuk tulisan karena kurangnya latihan menulis di sekolah maupun di rumah, siswa merasa bosan ketika guru mengajar di kelas sebab proses pembelajarannya tidak bervariasi, masih kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga (orang tua), perpustakaan di sekolah masih belum memadai sehingga siswa kesulitan memperoleh atau mendapatkan referensi tentang buku yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar masalah tersebut dapat di atasi yang menggunakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa di ruang belajar. Dengan penjelasan tersebut, maka dalam mengantisipasi masalah dimaksud, diberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran Belajar Tuntas.

Pembelajaran tuntas untuk mencapai jenjang kemampuan menguasai model belajar tuntas yang sudah ditetapkan dalam setiap bagian pada materi pengajaran baik individu ataupun secara gabungan, dengan harapan materi yang diajarkan dapat dipahami peserta didik dengan seutuhnya.

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Menyampaikan Tulisan

1. Penjelasan Menyampaikan Tulisan

Menurut Tarigan (2008:3-5) keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dengan tidak bertemu satu dengan yang lain, kemudian menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Kemampuan menulis itu dapat diartikan adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketetapan mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Saleh Abbas (2006: 125).

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah seseorang menyampaikan ide dan pendapat dalam bentuk tulisan dengan ketepatan

bahasa yang digunakan baik kosakata, gramatikal sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan orang lain maupun dirinya sendiri.

A. Buku Harian atau Pengalaman Pribadi

1. Menjelaskan Buku Catatan Berupa Tulisan Pribadi

Buku untuk mencatat tulisan pribadi seseorang adalah buku yang digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dengan cara menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk catatan pribadi, seseorang atau peserta didik dapat menulis tentang isi/gagasan apapun, baik tentang pengalaman kehidupannya melalui pemikiran, kejadian-kejadian yang dialaminya. Kemudian ketika menulis ide yang akan dituangkan dalam bentuk catatan harian, hendaknya menggunakan kalimat yang mudah dipahami artinya kalimat benar-benar dapat menggugah isi hati yang mendalam, karena mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi (mengenang kembali cerita masa lalu).

Pengalaman Pribadi dalam Buku Harian

Beberapa hal yang harus dinilai dalam keterampilan menulis pengalaman pribadi yaitu a) pengembangan gagasan artinya dalam pengembangan gagasan harus padat informasi, penalaran logis, dan tuntas. Dalam menulis pengalaman pribadi juga diperhatikan pengembangan gagasan. Gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan komunikatif agar terjalin hubungan erat antara penulis dan pembaca, b) kesesuaian dan kejelasan isi cerita artinya dalam tulisan tersebut sesuai dengan isi yang disampaikan kepada pembaca berdasarkan pengalaman yang dihadapi pengarang, c) memiliki kelengkapan unsur cerita yakni penokohan, latar, dan alur, dan sudut pandang, d) aspek kebahasaan (pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EyD) harus lengkap, d) Pengembangan paragraf. Pengembangan paragraf harus memperhatikan unsur kohesif (kepaduan bentuk) dan koheren (kepaduan makna). Suatu paragraf dikatakan kohesif apabila pada paragraf tersebut dioptimalkan pemakaian penanda hubungan antarkalimatnya. Adapun fungsi utamanya adalah memadukan hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

B. Konsep Dasar Model Pembelajaran Tuntas

1. Penjelasan tentang Model Pembelajaran Tuntas.

Model pembelajaran master learning, pembelajaran ini merupakan pembelajaran tuntas dengan menyampaikan materi yang memotivasi dan memberikan dorongan cara belajar melalui unjuk kerja siswa dengan target pencapaian evaluasi materi yang memuaskan. Pendapat Nasution (2004:101) mengatakan bahwa kegiatan belajar tuntas ini, menggunakan sebuah konsep pemikiran yang menitikberatkan untuk menguasai sepenuhnya belajar tuntas. Menguasai dengan semaksimal dikatakan mastery. Menguasai dengan sepenuhnya melalui belajar tuntas dan memperoleh kecakapan khusus. Dengan demikian pembelajaran tuntas ini memberikan motivasi kepada siswa dalam mencapai penguasaan terhadap keterampilan tertentu, melalui pembelajaran tuntas maka siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara tuntas dan sebagai salah satu prinsip utama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Tahap-tahap Model Pembelajaran Mastery Learning

Beberapa tahap-tahap strategi pembelajaran belajar tuntas (mastery learning) yaitu Benyamin S. Blomm (2015) (online) mengatakan prosedur model pembelajaran Belajar Tuntas (mastery learning) yaitu :

- a. Menyampaikan hal-hal yang penting dalam pembelajaran harus tercapai secara universal dan khusus.
- b. Memaparkan materi pembelajaran secara satu kelas dalam menyampaikan materi ajar yang sedang dipaparkan.
- c. Menyampaikan isi materi secara keseluruhan di kelas sesuai dengan materi ajar yang disajikan
- d. Menyiapkan dan menyampaikan ujian tertulis untuk peserta didik pada akhir pembelajaran, dan mengecek keberhasilan masing-masing peserta didik dalam pengolahan materi ajar yang sudah disajikan.
- e. Peserta didik yang masih belum menguasai materi ajar diberikan penjelasan secara khusus dari teman-temannya yang mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran kelompok yang kecil, berikut diberi tugas untuk memahami materi ajar yang ada dalam buku pelajaran yang lainnya, serta dapat membuat keputusan dalam materi ajar yang sudah disusun sebelumnya. Selanjutnya guru mulai lagi menyampaikan materi ajar berikutnya.
- f. Materi ajar berikutnya disampaikan melalui kelompok dan kemudian untuk

mengukur keberhasilan peserta didik diberikan ujian berupa tes formatif .

- g. Selanjutnya, peserta didik dituntut harus dapat mencapai hasil yang lebih meningkat, ketika guru menyajikan materi ajar yang ketiga. Artinya, peserta didik ketika di dalam kelas dan saat dimulai materi ajar yang baru oleh guru secara bersama-sama harus disimak dengan baik.
- h. Teknik ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ketika menyampaikan materi ajar yang lain hingga tuntas.
- i. Diakhir penyampaian materi, kemudian peserta didik melakukan kegiatan dengan mengerjakan ujian dari materi ajar yang sudah disajikan tadi.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Ada beberapa kelebihan (keuntungan) dan kelemahan (kekurangan) model pembelajaran belajar tuntas (mastery learning) yaitu Kelebihan (keuntungan) model pembelajaran belajar tuntas (mastery learning) yaitu:

1. Belajar tuntas sejalan dengan cara belajar yang modern yang menghargai prinsip yang berbeda secara perseorangan sehingga tiap peserta didik secara perseorangan mendapat perhatian dan arahan belajar yang maksimal.
2. Pembelajaran tuntas ini dengan psikologi belajar yang modern mengandalkan prinsip perbedaan perseorangan sehingga masing-masing peserta didik mendapat perhatian bimbingan penuh secara maksimal
3. Belajar tuntas memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan cara memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri
4. Pendekatan guru dengan peserta didik dapat berjalan secara kooperatif, persuasif, sehingga memperoleh suasana pembelajaran yang baik
5. Memperoleh perhatian perseorangan yang maksimal dalam belajar, sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang maksimal sampai tuntas
6. Cara belajar yang demikian kemungkinan dapat memberi motivasi belajar untuk peserta didik yang lemah, sehingga secara berkesinambungan dapat membantu temannya dan guru dengan mudah dapat menuntaskan materi ajarnya

7. Pembelajaran menjadi lebih akurat, karena evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, teman-teman satu kelas dengan menggunakan pedoman penilaian yang jelas dan akurat
8. Materi ajar yang diajarkan relevan dengan keadaan kurikulum yang berlaku karena sebagai panduan materi ajar pokok dalam pembelajaran
9. Peserta didik dapat melaksanakan belajar lebih leluasa dengan waktu belajar yang sesuai dengan kebutuhan keberadaan masing-masing peserta didik
10. Memberikan tanggung jawab kepada guru supaya lebih aktif dan berkreaitif supaya proses pembelajaran di kelas lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran
11. Kegiatan pembelajaran tuntas ini, mampu mevariasikan bermacam cara yang strategis baik secara klasikal, kelompok maupun perseorangan
12. Adanya feed back dan perbaikan cara belajar sehingga memberikan motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat sebab peserta didik selalu diberi dorongan untuk memperbaiki kelemahannya.

3. Kelemahan (keuntungan) model pembelajaran belajar tuntas (mastery learning) yaitu:

- a) Mengikutsertakan banyak peserta didik dalam berbagai kegiatan, padahal belajar tuntas ini mengharapkan adanya peningkatan secara optimal.
- b) Model pembelajaran ini menguras waktu guru, karena model pembelajaran menuntut adanya peningkatan keterampilan guru yang optimal
- c) Pada dasarnya prinsip perbedaan waktu, feed back dan perbaikan pembelajaran tuntas sangat membutuhkan fasilitas yang besar sehingga mampu mencukupi karena keterbatasan dana dan kemampuan
- d) Adanya pertolongan dan arahan dari guru dan teman sebaya dapat mempengaruhi peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran
- e) Peserta didik yang cepat cara belajar merasa kurang dihargai keterampilannya, karena lemah belajar akhirnya akan mendapatkan kemampuan yang serupa
- f) Peserta didik yang secara aktif mendapat bantuan dan arahan motivasi karena kekurangannya dalam belajar, akan terasa rendah diri
- g) Keberadaan pembelajaran yang sangat aktif dan adanya pengaruh sangat

memberikan konsentrasi, baik dari guru maupun peserta didik, dengan demikian peserta didik akan jenuh dan bosan, sehingga cara belajar akan sulit untuk dinaikkan.

Ciri-ciri model pembelajaran Belajar Tuntas (mastery learning) yaitu

- a) Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tuntas di kelas harus dapat diukur melalui tindakan evaluasi sehingga dapat dilihat sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b) Kegiatan pembelajaran harus diklasifikasikan agar tindakan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik.
- c) Tujuan proses pembelajaran harus menggambarkan makna yang terkandung di dalam pembelajar tersebut agar dapat dplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

1. Analisis data Angka dan Grafik dalam Kuantitatif

Cara menganalisis data berupa angka dan grafik dalam kuantitatif menggunakan tes essay (pengalaman pribadi) yang dikerjakan dengan cara dilakukan sebagai berikut.

- a. Penilaian dengan memberi nilai Skor. Skor dapat diperoleh sesuai dalam kisi-kisi soal yang diberikan.
- b. Perolehan nilai skor yang didapat siswa adalah setelah hasil jawaban yang ditulis siswa tentang menulis pengalaman pribadi sesuai dengan petunjuk yang dibuat dalam kisi-kisi soal. Setiap hasil penilaian dijumlahkan untuk dapat memperoleh nilai akhir.
- c. Pemberian penilaian atau skor. Penentuan hasil minimum keberhasilan dari perolehan skor nilai siswa diberikan sesuai dengan hasil yang didapat dengan memedomani penskoran nilai dengan skala lima dalam klasifikasi penilaian. Penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3

KLASIFIKASI PENILAIAN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai ubah skala 5 (lima)		Keterangan
	0-4	E-A	
80 % s.d. 100 %	4	A	Baik sekali
70 % s.d. 79 %	3	B	Baik
60 % s.d. 69 %	2	C	Cukup
45 % s.d. 59 %	1	D	Kurang
< 44 %	0	E	Gagal

d. Mencari rata-rata

Djamarah (2010 306) mengatakan dalam mengolah nilai berupa data yang ada, maka peneliti menggolongkan sesuai persentase dari semua persen. Dalam penelitian ini digunakan rumus rata-rata dengan cara sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = merupakan nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor perolehan total adalah dari hasil penambahan skor

N = Jumlah klasikal siswa dalam kelas

Kemudian, setiap guru harus dapat menentukan metode yang dianggapnya sangat sesuai baik untuk pengkategorian unsur-unsurnya serta besarnya bobot masing-masing unsur, dalam hal untuk memudahkan penilaian sangat perlu menentukan penilaian berupa nilai/skor pembobotan maksimum. Dari paparan di atas maka peneliti memodifikasi kisi-kisi instrumen penelitian seperti tertera di bawah ini.

2. Menganalisis data yang dideskripsikan menjadi data Kuantitatif.

Selanjutnya, sesudah dilakukan penganalisisan pengolahan data berupa angka dan grafik (nilai perolehan tes menulis buku harian atau pengalaman pribadi), maka diteruskan dengan menganalisis deskripsi data kualitatif (berupa perolehan pengamatan) dengan cara tahapannya adalah:

- a. Reduksi data, adalah penyederhanaan, penggolongan, serta menghilangkan data yang tidak perlu.

- b. Paparan data, adalah penjelasan data oleh peneliti melalui hasil pengamatan berupa wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil dikumpulkan.
- c. Kesimpulan, adalah hasil dari paparan data untuk ditetapkan dan dibuat satu jawaban yang jelas dalam bentuk pernyataan valid.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan perjalanan siklus I, hasil yang didapat dengan skor 40 nilai minimum kemudian skor maksimum 90, serta skor hasil rata-rata 59,14. Penilaian untuk pengamatan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama, peserta didik yang aktif sebanyak 27 dengan hasil 77,14%, dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 8 dengan hasil 22,8%. Sedangkan, hasil pengamatan pada pertemuan kedua adalah peserta didik yang tidak aktif berjumlah 11 dengan 31,42% dan peserta didik yang aktif adalah 24 dengan 68,57%. Maka, makna nilai pada siklus I adalah guru perlu melanjutkan pelaksanaan tindakan pada kegiatan perjalanan siklus II karena tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan di SMP Negeri 3 Lahewa.
2. Kegiatan perjalanan siklus II, skor penilaian minimum 50 sementara hasil penilaian maksimum 90 dengan penilaian rata-rata 72,28. Penilaian hasil pengamatan yang tidak aktif pada pertemuan pertama berjumlah 19 orang dengan persentase 54,28% dan siswa yang aktif 16 orang dengan persentase 45,71%, sedangkan hasil observasi siswa pada 19 siklus pertemuan kedua adalah siswa yang aktif berjumlah 25 dan penilaian 71,42% dan peserta didik yang tidak aktif 10 dan penilaian 28,57%. Penilaian yang didapat kegiatan perjalanan siklus II lebih besar dari pada siklus I sehingga ada kenaikan hasil penilaian dari 59,14 menjadi 72,28.
3. Dengan menggunakan model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dapat memberikan predikat yang tinggi dalam mencapai kemampuan siswa menyampaikan dalam bentuk tulisan mengenai buku harian atau pengalaman pribadi di kelas VII SMP Negeri 3 Lahewa.

2. Kemampuan Peserta Didik Menyampaikan Tulisannya dalam bentuk Buku Harian atau Pengalaman Pribadi

a. Siklus I (Satu)

1. Pertemuan Pertama

Setelah melakukan tes tentang materi menyampaikan tulisannya dalam bentuk tulisan/catatan harian, guru mengelompokkan keterampilan berupa kemampuan menalar materi peserta didik yang telah tuntas dan yang belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran, diberikan pengayaan dengan tujuan untuk mencapai target dengan KKM menulis buku harian atau pengalaman pribadi yaitu 65. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil observasi siswa, pada kegiatan keaktifan siswa maka diperoleh hasil pengamatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama XI. maka siswa yang

aktif adalah 27 orang dengan persentase 77,14%, dan siswa yang tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 22,8%. Selanjutnya, dengan memperoleh hasil pengamatan peserta didik pada kegiatan siklus I pertemuan II, siswa yang tidak aktif pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 17 peserta didik, Siklus I pertemuan I yang aktif sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 31,42%, dan peserta didik yang aktif siklus I pertemuan II sebanyak 24 orang dengan persentase 68,57%.

Hasil evaluasi pada tes menyampaikan tulisannya berupa catatan harian terdapat 12 orang siswa yang masih kurang mampu menyampaikan tulisannya berupa catatan harian. Setelah guru mengevaluasi hasil belajar pada siklus 1 pertemuan kedua maka siswa yang mendapatkan penilaian minimum skor 40 dan siswa yang mendapatkan penilaian maksimum nilai 90, dengan rata-rata 59,14. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka persentase tingkat kemampuan siswa dalam menulis buku harian atau pengalaman pribadi dapat digolongkan pada tabel berikut.

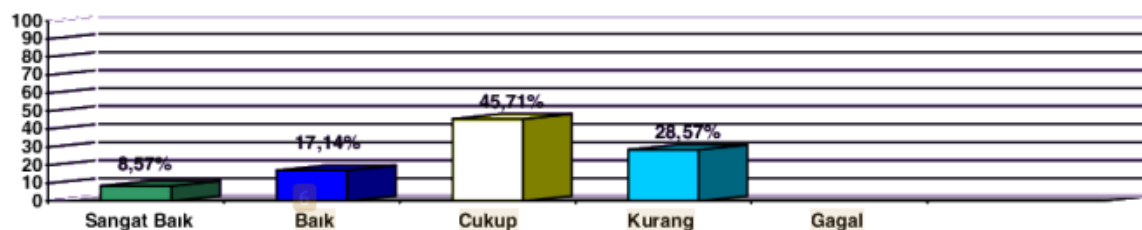
Tabel 5
Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Buku Harian atau
Pengalaman Pribadi Kegiatan Siklus I

No	Klasifikasi Skor	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	80% sd 100%	Baik Sekali	3	8,57%
2	70% sd 79%	Baik	6	17,15%
3	60% sd 69%	Cukup	16	45,71%
4	50% sd 59%	Kurang	10	28,57%
5	<44%	Gagal	-	-
Jumlah			35 Orang	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis buku harian atau pengalaman pribadi yaitu pada tingkat kemampuan baik sekali (A) ada 3 orang siswa dengan persentase 8,57%, tingkat kemampuan baik (B) sebanyak 6 peserta didik, dan sebanyak 5 peserta didik yang memperoleh persentase 17,14%, tingkat kemampuan cukup (C) sebanyak 16 peserta didik, sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 45,71%, tingkat kemampuan kurang (D) sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 28,57%. Berdasarkan hasil tersebut pada siklus 1 pertemuan kedua maka masih belum

memenuhi KKM yaitu 65. Oleh sebab itu, guru perlu melanjutkan pada siklus kedua.

Dengan penjelasan tabel di atas, maka diperoleh gambaran grafik persentase tingkat kemampuan siswa menulis buku harian atau pengalaman pribadi pada siklus pertama sebagai berikut :



Grafik 1 Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi pada Siklus I

b. Siklus II (Kedua)

2. Pertemuan Pertama

Setelah melaksanakan pembelajaran ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan pertama adalah peserta didik yang tidak aktif berjumlah 19 peserta didik dengan memperoleh 54,28% dan aktif sebanyak 16 peserta didik dengan memperoleh 45,71%. Sedangkan perolehan hasil pengamatan peserta didik pada siklus pertemuan II adalah siswa yang aktif berjumlah 25 perolehan 71,42% dan siswa yang tidak aktif 10 orang perolehan 28,57%.

Penilaian perolehan pada siklus II lebih besar dari pada siklus I sehingga ada peningkatan dari 59,14 menjadi 72,28.

Hasil evaluasi pada tes menyampaikan tulisan berupa catatan harian terdapat beberapa peserta didik yang masih rendah kemampuan menyampaikan tulisan dalam bentuk catatan harian. Setelah guru mengevaluasi hasil belajar pada siklus 1 pertemuan kedua maka peserta didik yang mendapatkan nilai terendah 50 dan peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata 72,28%.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka persentase tingkat kemampuan siswa dalam menyampaikan tulisan dalam bentuk catatan harian dapat digolongkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

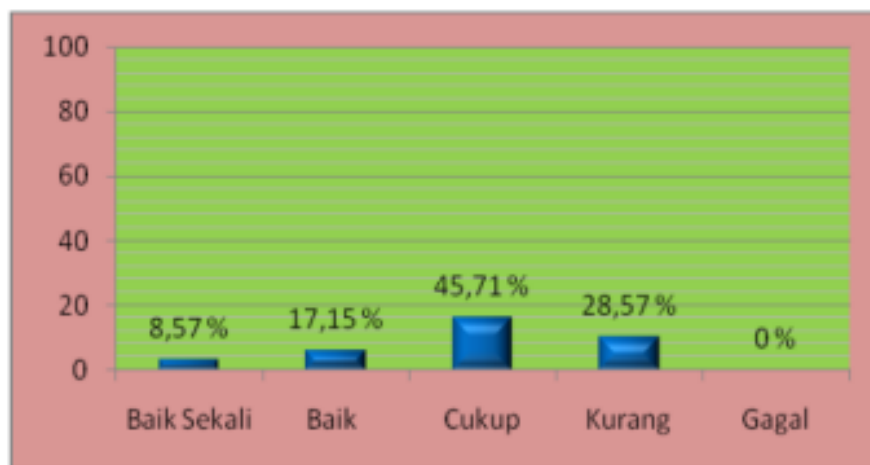
Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi Pada Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat	Jumlah Siswa	Persentase
----	-------------------	---------	--------------	------------

		Kemampuan		
1	80% sd 100%	Baik Sekali	10	28,57%
2	70% sd 79%	Baik	16	45,71%
3	60% sd 69%	Cukup	6	17,14%
4	50% sd 59%	Kurang	3	8,57%
5	<44%	Gagal	-	-
Jumlah			35 Orang	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis buku harian atau pengalaman pribadi yaitu pada tingkat kemampuan baik sekali (A) sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 28,57%, tingkat kemampuan baik (B) sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 45,17%, tingkat kemampuan cukup (C) sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 17,14%, tingkat kemampuan kurang (D) sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 8,57%. Berdasarkan hasil tersebut pada siklus I.pertemuan kedua maka masih belum memenuhi KKM yaitu 65. Oleh sebab itu,guru perlu melanjutkan pada siklus kedua.

Dengan pemaparan tabel di atas, jelaslah prolehan dalam grafik persentase tingkat kemampuan peserta didik menulis buku harian atau pengalaman pribadi pada siklus pertama sebagai berikut :



Grafik 1. Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat profil temuan penelitian menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan menggunakan model belajar tuntas (Mastery Learning) siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik di bawah ini.



Grafik 3: Temuan Penelitian pada Tingkat Kemampuan Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua dan Siklus II Pertemuan Kedua dengan Menggunakan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

SIMPULAN

- a) Pada siklus 1, perolehan penilaian minimum hanya mendapat 40 sedangkan perolehan nilai maksimum mencapai 90, perolehan rata-rata 59,14. Perolehan pengamatan peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama, siswa yang aktif sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 77,14%, dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 8 dengan perolehan 22,89%. Sedangkan, perolehan pengamatan peserta didik pada pertemuan kedua adalah siswa yang tidak aktif berjumlah 11 dengan persentase 31,42% dan peserta didik yang aktif sebanyak 24 dengan perolehan 68,57%. Dengan demikian, nilai pada siklus I guru perlu melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II karena tidak memenuhi nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 3 Lahewa.
- b) Kegiatan perjalanan siklus II, perolehan minimum nilainya 50, kemudian perolehan maksimum nilainya 90 dengan hasil rata-rata 72,28. Perolehan pengamatan peserta didik yang tidak aktif pada pertemuan pertama sebanyak 19 dengan perolehan 54,28% dan peserta didik yang aktif 16 dengan perolehan 45,71%, sedangkan perolehan nilai pengamatan peserta didik pada siklus pertemuan kedua adalah peserta didik yang aktif sebanyak 25 dengan perolehan 71,42% dan peserta didik yang tidak aktif 10 dengan perolehan 28,57%. Perolehan kegiatan perjalanan siklus II mulai naik perolehan nilainya dari pada siklus I sehingga perolehan hasilnya naik dari 59,14 menjadi 72,28.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azis, 2011, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning)*, Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang.
- Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurgiantoro, Burhan, 1988, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, BFFE, Yogyakarta.
- Pranoto, Naning, 2011, *Penulisan Kreatif untuk Anak*, Tiga Serangkai, Solo.
- Nurgiantoro, Burhan, 1988, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, BFFE, Yogyakarta.
- Pranoto, Naning, 2011, *Penulisan Kreatif untuk Anak*, Tiga Serangkai, Solo
- Wiyanto, Asul, 2010, *Keterampilan Menulis Paragraf*, Jakarta Grafindo.
- Yunus, Suprno, 2011, *Keterampilan Menulis*, Universitas Terbuka, Jakarta

